

Dr. Rosdaniah, M.A.  
Dr. Ika Hartika, M.A.  
Dr. Lukmanulhakim, M.Si.

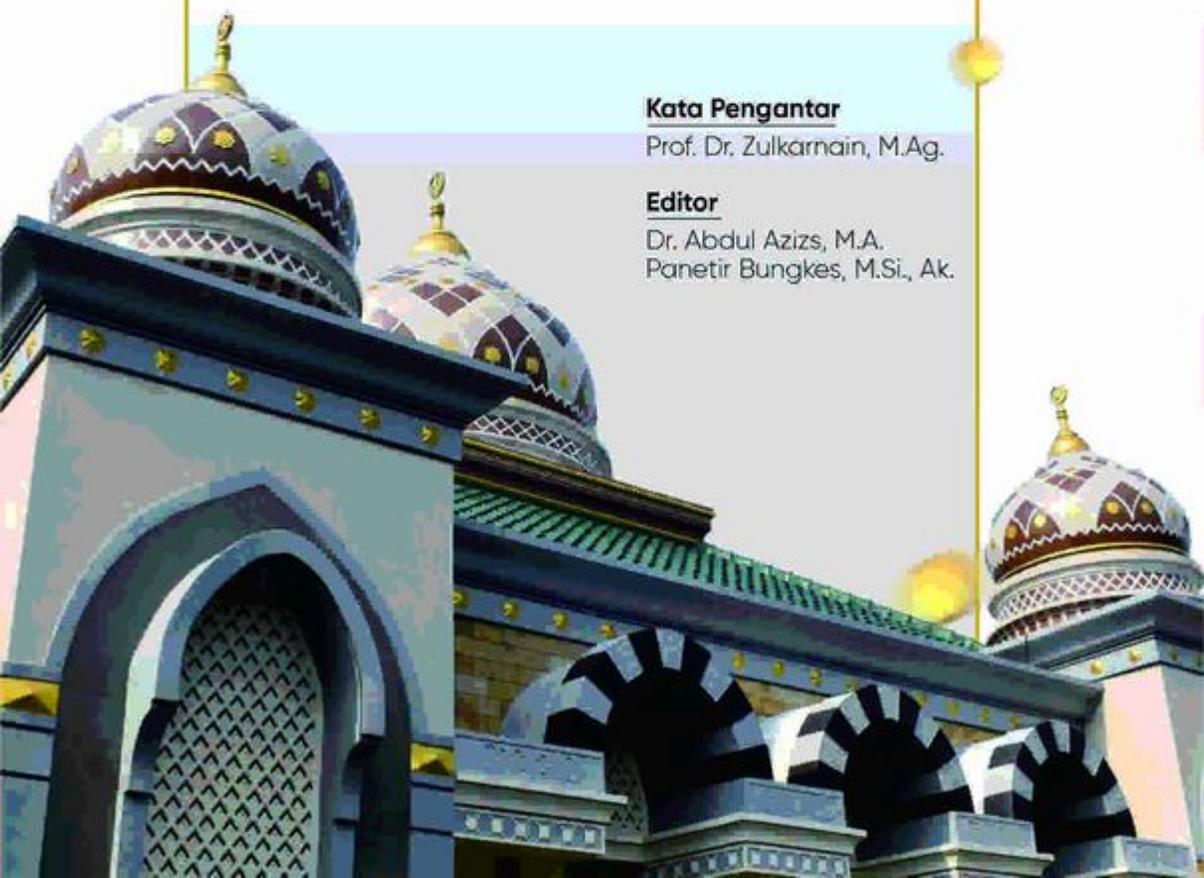
# Filsafat Ekonomi Islam

## **Kata Pengantar**

Prof. Dr. Zulkarnain, M.Ag.

## **Editor**

Dr. Abdul Aziz, M.A.  
Panetir Bungkes, M.Si., Ak.



Dr. Rosdaniah, M.A.  
Dr. Ika Hartika, M.A.  
Dr. Lukmanulhakim, M.Si.

# Filsafat Ekonomi Islam

**Kata Pengantar**

Prof. Dr. Zulkarnain, M.Ag.

**Editor**

Dr. Abdul Aziz, M.A.  
Panetir Bungkes, M.Si., Ak.



---

## FILSAFAT EKONOMI ISLAM

---

Ditulis oleh:

**Dr. Rosdaniah, M.A.**  
**Dr. Ika Hartika, M.A.**  
**Dr. Lukmanulhakim, M.Si.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

**Nafal Publishing**

**PT Nafal Global Nusantara**

Jl. Utama 1 Metro 34112

Telp: +62823-7716-1512, +62 858-0920-7521

Email: [nafalglobalnusantara@gmail.com](mailto:nafalglobalnusantara@gmail.com)

Anggota IKAPI No. 017/LPU/2024



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Agustus 2025

Editor:

**Dr. Abdul Aziz, M.A.**  
**Panetir Bungkes, M.Si. Ak.**

Perancang Sampul: Nihlatul Azizah

Penata Letak: Nihlatul Azizah

**ISBN: 978-634-7241-55-9**

**E-ISBN: 978-634-7241-51-1**

x + 214 hlm; 15,5x23 cm.

©Agustus 2025

# KATA PENGANTAR

Oleh:

Prof. Dr. Zulkarnain, M.Ag.  
Rektor IAIN Takengon

Segala puji dan madah syukur sepenuhnya kita serahkan kepada Allah, **S**Dzat yang telah menciptakan dan membimbing kehidupan segenap makhluk-Nya. Shalawat dan salam kita ucapkan sebanyak-banyaknya kepada Rasul Allah Muhammad *Shalallahu 'alihi wassalam*, tauladan sempurna bagi segenap ummatnya, *khatam ambiya*, penyampai risalah Ilahi.

Secara pribadi saya berterimakasih kepada para penulis yang telah memberi kepercayaan kepada saya untuk menulis kata pengantar terhadap karya mereka. Sebagai pimpinan pada Institut Agama Islam (IAIN) Takengon, saya sangat terkesan diberi kesempatan walau hanya sebatas memberikan kata sambutan dalam buku Filsafat Ekonomi Islam ini.

Para penulis buku ini, yaitu saudara Rosdaniah, Ika Hartika dan Lukmanulhaqim, sosok cendikia yang tidak asing lagi bagi saya. Mereka ini telah berpartisipasi aktif dalam membangun etos keilmuan sejak lembaga berstatus STAI, bertransformasi menjadi STAIN di tahun 2012 dan berubah kapasitas kelembagaannya menjadi IAIN di tahun 2020 lalu. Mereka telah memperkuat desain dan rekayasa keilmuan pada Program Studi Ekonomi Syari'ah dan Program Studi Perbankan Syari'ah pada lembaga ini.

Melalui lembaga ini juga-lah mereka menapaki jenjang karir akademik, melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata dua (S2) dan jenjang

pendidikan Strata tiga (S3) dalam bidang keilmuan yang linier yaitu bidang ilmu ekonomi Syari'ah pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Bertolak dari disiplin ilmu yang mereka dalam, tentu tidak diragukan lagi ketika mereka mempersembahkan sebuah karya bersama dalam bentuk buku, mereka beri judul Filsafat Ekonomi Syari'ah. Judul ini merupakan bagian dari wacana yang sedang hangat diperbincangkan saat ini, bukan hanya karena kajian teoritiknya yang relatif baru dikembangkan oleh para akademisi, juga karena ranah aplikasinya yang masih serba bongkar pasang, baik pada tatanan kebijakan maupun dalam tatanan layanan kelembagaan, termasuk penerapan sistem digital melalui *artificial inteligen* maupun sistem *big data* lainnya.

Mengetengahkan rancang bangun filosfi ekonomi konvensional maupun ekonomi berbasis Syari'ah memang harus terus diupayakan oleh para akademisi yang memiliki perhatian serius terhadap bidang ilmu tersebut. Karena bidang ilmu tersebut mencakup aspek teoritik yang mendorong tumbuhnya laku budaya yang terus bertumbuh sepanjang kehidupan manusia. Interealsi budaya ekonomi dan interaksi budaya ekonomi saling bertarik gelombang dengan konsep diri secara individual dan bahkan konsep diri komunal yang lebih luas.

Konsep diri individual-komunal yang terbangun diatas landasan pragmatisme, cenderung melahirkan arus laku ekonomi yang pragmatis pula. Walaupun hal ini tidak sepenuhnya keliru, tetapi acap juga melawan arus norma logis, norma, etis dan norma estetis yang secara inheren berada dalam laku budaya ekonomi berkeseimbangan (berkeadilan).

Konsep diri individual-komunal yang terbangun di atas landasan kapitalisme, membuat keterbelahan masyarakat semakin menganga, karena para kapitalis akan selalu berupaya megangangi orang-orang yang berada dalam lingkaranya. Modal material, modal intelektual serta modal-modal yang lain lainnya didekap kuat oleh para kapitalis, konsekwensi logis-realitisnya tidak terbangunnya keseimbangan (keadilan sosial).

Dua konsep diri individual-komunal yang telah disebutkan di atas, pada level konglomerasi tertentu menggumulkan diri dalam laku budaya kehidupan hedonitas yang dipertontonkan kepada masyarakat luas melalui berbagai media sosial-digital. Hedonitas tentu tidak sesuai dengan norma kehidupan manusia ber-Pancasila.

Upaya membangun konsep diri individual-komunal berkesadaran keadilan sosial inilah filosofi ekonomi yang perlu dibangun kembali, dan bahkan lebih dari itu harus ada upaya dan langkah-langkah menginternalisasikan, diujarkan dalam kesadaran yang mendalam, sehingga terbentuk sebagai pengalaman interelasi dan interkoneksi dalam perilaku memenuhi, membagi alat dan sarana ekonomi antar sesama warga bangsa, bahkan lebih jauh antar sesama warga dunia.

Sekaitan dengan pandangan di atas, perlu rumusan epistemologis yang aktual dan faktual sebagai dasar pandangan kehidupan dalam tatalaksana perekonomian. Rancang bangun keilmuan ekonomi Syar'i, harus menjadi visi bersama antara berbagai komponen yang mengitarinya, yaitu pemegang kebijakan (pemerintah beserta dewan perwakilan rakyat); pelaksana teknis dalam bidang ekonomi, termasuk lembaga-lembaga keuangan bank dan non bank; dan yang tidak kalah pentingnya adalah masyarakat luas sebagai pengguna jasa dan manfaat berbagai produk ekonomi. Sekali lagi, dalam konteks kontruksi keilmuan teoretik dan praktik berbasis pada pandangan filosofis inilah penting diketengahkan kepada masyarakat pembaca.

Ketika rumusan epistemologis telah dibentangkan, maka harus disertai dengan rumusan metafisis dan rumusan axiologis dalam bidang ekonomi syari'ah. Ini menjadi penting karena terkait dengan cara memandang dan memberlakukan subjek dan terkadang sebagai objek dalam hubungan perilaku yang harus didasarkan pada kesepakatan menerapkan tatanan nilai intrinsik maupun nilai ekstrinsik dalam teori maupun praktik ekonomi syari'ah. Padu-padan antara epistemologis-metodologis dengan metafisis dan axiologis dengan pendekatan interdisiplin keilmuan dan normativitas akan melahirkan cara pandang yang lebih kontekstual.

Buku yang ditulis oleh tiga akademisi ini, memberi dorongan yang kuat ke arah, sebagaimana yang disebutkan di atas. Oleh karena itu amat layak dibaca secara cermat oleh para cendikia muda di kampus maupun masyarakat umum. Selamat membaca, terus berkarya sebagai wujud pengabdian diri di dunia akademisi.

Zulkarnain

Rektor IAIN Takengon

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v

## **BAB I**

FILSAFAT ILMU EKONOMI ISLAM: PENGERTIAN, RUANG LINGKUP DAN KEDUDUKAN .....	1
A. Filsafat dan Ekonomi Islam .....	3
B. Ruang Lingkup Filsafat Ekonomi Islam .....	7
C. Kedudukan Filsafat Ekonomi Islam .....	10

## **BAB II**

<i>WORLDVIEW</i> ISLAM SEBAGAI LANDASAN ONTOLOGIS KEILMUAN EKONOMI ISLAM: PENGERTIAN, KARAKTERISTIK DAN INTERNALISASI .....	13
A. Landasan Ontologis Keilmuan Ekonomi Islam .....	14
B. Karakteristik dan Internalisasi Ilmu Ekonomi Islam .....	19
C. Pembidangan Ilmu Ekonomi Islam .....	21

## **BAB III**

**EPISTEMOLOGIEKONOMI ISLAM: PENGERTIAN,  
BENTUK DAN RUANG LINGKUP BAHASANNYA..... 25**

- A. Epistemologi Ekonomi Islam ..... 26
- B. Bentuk dan Ruang Lingkup Epistimologi Ekonomi Islam..... 31

## **BAB IV**

**AKSIOLOGI EKONOMI ISLAM: PENGERTIAN DAN  
IMPLEMENTASINYA PADA KONSEP RIBA, PROFIT  
DAN *LOSS SHARING*, JUAL BELI SERTA ZAKAT ..... 39**

- A. Aksiologi Ekonomi Islam: Pengertian dan  
Implementasinya pada Konsep Riba, Profit dan *Loss  
Sharing*, Jual Beli serta Zakat..... 40
- B. Hikmah Larangan Riba Pada Profit dan *Loss Sharing*, Jual  
Beli Serta Zakat ..... 51

## **BAB V**

**ISLAM DAN EKONOMI (ISLAMISASI ILMU  
EKONOMI) PENGERTIAN, BENTUK DAN  
IMPLEMENTASINYA ..... 57**

- A. Pengertian Islam dan Ekonomi..... 61
- B. Bentuk Islamisasi Ilmu Ekonomi..... 63
- C. Implementasi Islamisasi Ilmu Ekonomi ..... 66

## **BAB VI**

**KONSEP MANUSIA DALAM ISLAM (ECONOMIC  
MAN VESUS ISLAMIC MAN)..... 71**

- A. Asal Usul dan Proses Kejadian Manusia..... 75
- B. Istilah Manusia dalam Alquran ..... 77

C. Fitrah Manusia .....	83
D. Tanggung jawab manusia terhadap fitrahnya menurut Islam .....	86

## **BAB. VII**

<b>MAQASHID AL SYARIAH: PENGERTIAN, BENTUK DAN PENERAPANNYA .....</b>	<b>89</b>
A. Pendahuluan.....	90
B. Pengertian <i>Maqashid al Syariah</i> .....	91
C. Bentuk <i>Maqashid al Syariah</i> .....	93
D. Penerapan <i>Maqashid al Syariah</i> dalam Ketentuan Ekonomi Syariah.....	96
E. Penerapan <i>Maqashid al Syariah</i> dalam Fatwa Lembaga-lembaga.....	106

## **BAB VIII**

<b>HARTA DAN KEPEMILIKAN DALAM ISLAM .....</b>	<b>111</b>
A. Pendahuluan.....	112
B. Definisi Harta.....	113
C. Kedudukan Harta dalam Islam.....	116
D. Pembagian Harta .....	118
E. Definisi Kepemilikan dalam Islam .....	125
F. Sebab- sebab Timbulnya Kepemilikan.....	128

## **BAB IX**

<b>HAK DAN KEWAJIBAN BERKAITAN DENGAN HARTA....</b>	<b>131</b>
A. Pendahuluan.....	132
B. Konsep Hak dan Kewajiban dengan Harta .....	132
C. Kedudukan Harta dalam Islam.....	137
D. Jenis-Jenis Hak Milik dalam Islam .....	140

## **BAB X**

KONSEP UANG DALAM ISLAM .....	145
A. Pendahuluan.....	146
B. Konsep Uang dalam Islam .....	146
C. Sejarah Perkembangan Uang Islam.....	152
D. Klasifikasi Uang .....	155
E. Fungsi Uang.....	157
F. Peranan Uang dalam Ekonomi Islam.....	160

## **BAB XI**

TRANSAKSI ( <i>AL-'UQUD</i> ) DALAM ISLAM.....	163
A. Pendahuluan.....	164
B. Pengertian <i>Al-uqud</i> .....	164
C. Bentuk-Bentuk akad dalam kegiatan ekonomi (Transaksi Perniagaan dan Perbankan) .....	173

## **BAB XII**

Keadilan Distribusi; Pemerataan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	183
A. Pendahuluan.....	184
B. Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam .....	185
C. Tujuan Keadilan Distribusi dalam Pemerataan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	190
D. Sektor-Sektor Distribusi Pendapatan, Pemerataan dan Pembangunan Ekonomi.....	193
Daftar Pustaka.....	201
Profil Penulis .....	213

# BAB I

## Filsafat Ilmu Ekonomi Islam: Pengertian, Ruang Lingkup dan Kedudukan



Islam sebagai risalah samawi yang universal, datang untuk menangani kehidupan manusia dalam berbagai aspek, baik dalam aspek seperitual, maupun aspek material. Artinya Islam tidak hanya akidah, tetapi juga mencakup sistem politik, sosial, budaya dan perekonomian yang ditujukan untuk seluruh manusia. Inilah yang diungkapkan dengan istilah Islam adalah *ad-din* yang mencakup masalah akidah dan syariah sebagai agama yang sempurna, Islam dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Sistem ini dapat dipakai sebagai panduan bagi manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi. Keterbatasan dalam pemahaman tentang ekonomi konvensional (kapitalis dan sosialis) dapat menimbulkan anggapan bahwa sistem ekonomi Islam tidak memiliki konsep operasional, namun hanya memiliki konsep-konsep teoritis dan moral seperti yang terdapat pada hukum-hukum fiqh tentang muamalah, seperti perdagangan, sewa-menyewa, simpan pinjam dan lain-lain. Dengan kata lain sistem ekonomi Islam hanya berada pada tatanan konsep teoritis namun tidak memiliki konsep operasional praktis seperti halnya sistem ekonomi lainnya. Pemahaman seperti ini seringkali menimbulkan anggapan bahwa sistem ekonomi Islam hanya berisi garis-garis besar tentang ekonomi saja, tetapi tentang rinciannya tidak ada. Oleh karena itu, untuk memahami sistem ekonomi Islam secara lebih jauh, selain memerlukan pemahaman tentang Islam secara utuh, juga memerlukan pemahaman tentang pengetahuan ekonomi secara umum.

Ekonomi Islam adalah ajaran atau doktrin dan bukannya ilmu murni (*science*), karena apa yang terkandung dalam ekonomi Islam bertujuan untuk memberikan sebuah solusi hidup yang paling baik. Sedangkan ilmu ekonomi hanya akan mengantarkan kita kepada pemahaman bagaimana kegiatan ekonomi berjalan. Artinya bahwa ekonomi Islam tidak hanya sekedar ilmu akan ilmu ekonomi Islam adalah sebuah sistem dan *way of life*.

Ekonomi filosof merupakan ilmu ekonomi murni yang memasukan norma-norma atau aturan tertentu sebagai variabel yang secara langsung atau tidak langsung ikut mempengaruhi fenomena ekonomi. Norma atau tata aturan tersebut berasal dari Allah Swt, yang meliputi batasan-batasan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Proses integrasi antara ekonomi

## BAB II

*Worldview* Islam sebagai  
Landasan Ontologis  
Keilmuan Ekonomi Islam:  
Pengertian, Karakteristik  
dan Internalisasi

**E**konomi Islam dapat dipandang sebagai ilmu dan sistem sekaligus. Sebagai sebuah ilmu, ekonomi Islam telah dirumuskan secara sistematis, rasional empiris, dan sesuai dengan kaedah-kaedah penelitian ilmiah. Sedangkan sebagai sebuah sistem, ekonomi Islam merupakan bagian dari suatu tata kehidupan yang lengkap. Dalam ekonomi Islam terdapat sistem ekonomi baik mikro maupun makro, moneter maupun fiskal, dan berbagai perangkat sistem ekonomi lainnya. Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan adalah suatu cara yang sistematis untuk memecahkan persoalan-persoalan kehidupan manusia yang mendasarkan segala aspek tujuan (ontologis), metode penurunan kebenaran ilmu (epistemologis), dan nilai-nilai (aksiologis) yang terkandung dalam ajaran Islam. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa ekonomi Islam dimaksudkan untuk mempelajari upaya manusia mencapai falah dengan sumber yang ada melalui mekanisme pertukaran. Penurunan kebenaran atau hukum dalam ekonomi Islam didasarkan pada kebenaran deduktif wahyu ilahi (Alquran dan Sunnah) yang didukung oleh kebenaran induktif empiris. Dengan demikian, ekonomi Islam memiliki karakteristik yang kuat karena konstruksi keilmuannya dilandasi oleh alquran dan sunnah serta dilengkapi dengan penalaran dan pemikiran para ekonom Islam. Ekonomi Islam sebagai sebuah sistem alternatif diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang lebih berkeadilan dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan dalam dimensi individual dan sosial secara paripurna.

## **A. Landasan Ontologis Keilmuan Ekonomi Islam**

Ontologi adalah cabang filsafat yang mempelajari tentang suatu kenyataan /realitas. Ditinjau dari ontologi ekonomi Islam menggunakan petunjuk Allah Swt, berupa wahyu (alquran), Sunnah, Qiyas, Ijma, Ijtihad serta ayat-ayat kauniah yang bertebaran di jagat raya. Islam yang menjadi pendorong adalah kehendak Allah Swt, (*God-Interest*) yaitu dalam rangka mengabdikan dan mencari ridha Allah Swt. Ekonomi Islam ini membahas dua disiplin ilmu secara bersamaan. Dua disiplin ilmu tersebut adalah ilmu ekonomi

# BAB III

## Epistemologi Ekonomi Islam: Pengertian, Bentuk dan Ruang Lingkup Bahasannya



**E**pistemologi ekonomi Islam, berarti berbicara tentang hakikat bentuk dan ruang lingkup ekonomi Islam dan dasar-dasarnya. Persoalan yang akan muncul kemudian adalah sumber dari ekonomi Islam dan ekonomi konvensional dan masalah itu akan kembali mempersoalkan tentang bagaimana manusia mendapatkan pengetahuan. Sumber pengetahuan manusia untuk mendapatkan ilmu ekonomi Islam dan ekonomi konvensional pada dasarnya ada tiga. Pengetahuan yang diperoleh dari panca indera (*five sense*), pengetahuan yang diperoleh dari akal (*reason*), dan pengetahuan yang diperoleh dari wahyu (*revelation*). Namun panca indera akan menghasilkan pengetahuan yang terbatas, karena tidak bisa menangkap pengetahuan di luar jangkauan kuasa lima indera yang kita punya.

## A. Epistemologi Ekonomi Islam

Epistemologi merupakan bagian dari kajian filsafat. Perkembangannya sebenarnya sejalan dengan perkembangan filsafat itu sendiri. Selain ontologi, yaitu bagian filsafat yang mengkaji tentang “yang ada” atau “realitas sejati”, epistemologi adalah bagian dari filsafat yang meneliti asal-usul, asumsi, dasar, sifat-sifat dan bagaimana memperoleh ilmu pengetahuan, menjadi penentu penting bagi model filsafat. Dengan pengertian tersebut, epistemologi tentu saja sangat menentukan karakter pengetahuan, bahkan menentukan “keberatan” apa saja yang patut diterima dan apa yang patut ditolak.

Epistemologi berasal dari bahasa Yunani *epiteme* yang berarti pengetahuan, dan *logos* yang berarti teori.<sup>28</sup> Epistimologi dapat juga diartikan sebagai teori tentang pengetahuan, atau *theory of knowledge*.<sup>29</sup> Epistemologi sebagai cabang filsafat yang mempersoalkan atau menyelidiki tentang asal, susunan, struktur, metode serta kebenaran pengetahuan, dengan kata lain epistemologi membahas secara mendalam segenap proses yang terlihat dalam usaha kita untuk memperoleh pengetahuan sehingga

<sup>28</sup> Soetrisno dan Rita Hanafie, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 26

<sup>29</sup> Miska Muhammad Amien, *Epistemologi Islam: Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*, (Jakarta: UI-Press, 2006), hal. 2

# BAB IV

Aksiologi Ekonomi Islam:  
Pengertian dan  
Implementasinya pada  
Konsep Riba, Profit dan  
*Loss Sharing*, Jual Beli  
serta Zakat

**E**konomi Islam mempunyai tujuan untuk memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Nilai Islam bukan semata-mata hanya untuk kehidupan muslim saja, tetapi seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam guna mencapai pada tujuan agama (falah). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam, yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa. Ekonomi Islam mampu menangkap nilai fenomena masyarakat sehingga dalam perjalanannya tanpa meninggalkan sumber hukum teori ekonomi Islam. Bagian dari ekonomi Islam adalah adanya pelarangan riba, aplikasi riba dapat terjadi pada kegiatan bermuamalah diantara jual beli, dalam lembaga keuangan yang sering membicarakan *profit and loss*ering dan non lembaga keuangan.

## **A. Aksiologi Ekonomi Islam: Pengertian dan Implementasinya pada Konsep Riba, Profit dan Loss Sharing, Jual Beli serta Zakat**

Aksiologi dalam bahasa adalah bermanfaat, dan secara istilah yaitu analisis tentang nilai-nilai untuk menentukan makna, karakteristik, asal usul, jenis, kriteria, dan status epistemologis. Mengkaji manfaat nyata dan nilai-nilai yang diusung oleh ekonomi Islam, semuanya berasal dari Alquran dan Sunnah. Menurut (Qardhawi) ada 4 nilai dan akhlak dalam ekonomi Islam yaitu *Iqtishad Rabbaniyah* (ekonomi ketuhanan), *Iqtishad Akhlaqi* (ekonomi akhlak), *Iqtishad kemanusiaan*, dan *Iqtishad Pertengahan*. Nilai-nilai ini menggambarkan keunikan yang utama bagi ekonomi Islam, bahkan dalam kenyataan merupakan keunikan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan ajaran Islam.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Iqtishad Rabbani*. Ekonomi islam adalah ekonomi ilahiyah karena titik awalnya berangkat dari Allah SWT, dan tujuannya untuk mencapai ridha Allh SWT. Karena itu orang muslim dalam aktivitas ekonominya dilakukan berdasarkan syariat dan niat ikhlas maka akan nilai ibadah di sisi Allah. 2. *Iqtishad Akhlaqi*. Hal ini membedakan antara ekonomi konvensional dan ekonomi islam dalam sistem ekonomi islam antara ekonomi dengan akhlak tidak pernah terpisah sama sekali seperti tidak pernah terpisahnya antara ilmu dengan akhlak, antara siyasah dengan akhlak karena akhlak adalah urat nadi kehidupan islami. 3. *Iqtishad insani*. Ekonomi islam bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang baik dengan memberi kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu semua manusia perlu hidup

# BAB V

Islam dan Ekonomi  
(Islamisasi Ilmu Ekonomi)  
Pengertian, Bentuk dan  
Implementasinya

Islamisasi pengetahuan merupakan isu yang tidak bisa dilewatkan begitu saja dan telah lama diperbincangkan, termasuk di Indonesia. Islamisasi ilmu pengetahuan sebagai gerakan internasional pada awalnya telah dimunculkan oleh Ismail Raji Al-Faruqi dari Lembaga Pemikiran Islam Internasional (*Internation Institute of Islamic Thought*) di Amerika Serikat menjelang tahun 1980an, yang sebelumnya gagasan itu sudah dicetuskan oleh Syed Naquib Al Attas dari Malaysia.<sup>71</sup> Islamisasi Ilmu Pengetahuan menurut al-Faruqi adalah “upaya mewujudkan prinsip-prinsip Islam dalam metodologinya, strateginya dan dalam apa yang dikatakan sebagai data-data, problemnya, tujuan-tujuannya dan aspirasi-aspirasinya.” Terkait dengan ini setiap disiplin ilmu mesti dirumuskan sejak awal dengan mengkaitkan Islam sebagai kesatuan yang membentuk tauhid, yaitu kesatuan pengetahuan, kesatuan kehidupan dan kesatuan sejarah.<sup>72</sup>

Banyak kalangan yang mencoba mengusung gagasan ini dan banyak pula yang mengkritiknya, namun tidak banyak yang memahaminya secara konseptual dalam konteks pandangan hidup dan peradaban Islam. Peradaban yang dibangun di atas pondasi ilmu yang kuat. Kedudukan ilmu pengetahuan dalam Islam adalah pengetahuan sebagai kebudayaan.<sup>73</sup> Di antara bidang garap gagasan Islamisasi pengetahuan, ekonomi Islam adalah subjek kajian yang paling maju secara teoritis maupun praktis kendatipun masih berada di tahap awal perkembangan. Namun, sebagai ilmu, ekonomi Islam yang dewasa ini semakin banyak menarik minat orang untuk mengkajinya, ternyata masih sering disalahtafsirkan. Sebagian ada yang menganggap bahwa ekonomi Islam itu historis. Dengan kata lain, ekonomi Islam yang dibangun oleh para pencetusnya belum dapat dikatakan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mapan, karena dipandang tidak ditemukan adanya bangunan pemikiran ekonomi yang utuh seperti halnya dalam ilmu ekonomi modern. Sementara itu, sebagian yang lain menganggap bahwa perkembangan studi ekonomi Islam tidak lain hanyalah sebagai reaksi sesaat dalam merespon modernisme.

---

<sup>71</sup> Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hal. 7

<sup>72</sup> YUSDANI, *Islamisasi Model al-Faruqi dan Penerapannya dalam Ilmu Ekonomi Islam di Indonesia* (Suatu Kritik Epistemik), *La Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.I No.1, Juli 2007, hal.78.

<sup>73</sup> Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hal. 8

# BAB VI

Konsep Manusia dalam Islam  
(Economic Man  
Vesus Islamic Man)



**H**idup manusia mempunyai tugas dan tujuan yang harus dijalankan sebaik-baiknya, namun kenyataan yang terjadi banyaknya manusia yang melalaikan tugas dan tujuannya di dunia ini. Manusia seharusnya mengingat tujuan hidup di dunia ini dan melaksanakan tugasnya dengan baik, sebab kehidupan manusia di dunia ini bukanlah bersifat kekal atau selamanya. Hidup manusia di dunia ini adalah tempat singgah untuk mencari bekal amal di akhirat kelak. Oleh sebab itu manusia harus menjalankan hidup ini dengan sungguh-sungguh agar tidak lewat begitu saja dengan sia-sia.

Di zaman yang serba canggih saat ini, manusia sibuk mengejar urusan duniawi, mencari pangkat dan jabatan (materi) seakan ia hidup selamanya di dunia ini dan melupakan tugas dan tujuan yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Manusia seharusnya mengingat tujuan hidup di dunia ini yang akan berakhir dan bersifat sementara. Konsep tentang manusia sangat penting artinya di dalam suatu system pemikiran, khususnya kajian filsafat, baik filsafat Islam maupun filsafat barat. Pentingnya arti konsep manusia di dalam sistem pemikiran dan kerangka berfikir karena hakikat manusia adalah subjek yang mengetahui dan berfikir dalam kelihaihan berkata-kata dan mengeluarkan pendapat serta pikiran.<sup>88</sup>

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah dibanding dengan makhluk lain. Oleh sebab itu manusia adalah makhluk tertinggi. Puncak ciptaan Allah, karena keutamaan manusia itu, maka manusia memperoleh tugas yaitu sebagai khalifah Allah di bumi. Manusia terdiri dari dua unsur yaitu, roh dan jasad. Roh biasa diartikannya jiwa, sedangkan jasad berarti tubuh atau raga. Mengenai tubuh atau raga sudah diketahui oleh manusia, tetapi masalah roh (nyawa) atau jiwa, ilmu pengetahuan belum berhasil mengetahui hakikatnya. Allah sendiri telah menyatakan ketidakmampuan manusia untuk mengetahui tentang roh itu. Firman Allah Swt:

---

<sup>88</sup> Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal.130.

# BAB VII

*Maqashid Al Syariah:*  
Pengertian, Bentuk  
dan Penerapannya



## A. Pendahuluan

Allah Swt dalam penentuan hukum Islam sudah pasti mempunyai tujuan dan maksud tertentu dalam menciptakannya. Tujuan penentuan hukum Islam adalah untuk kemaslahatan seluruh seluruh umat didunia dan di akhirat. *Maqashid al syari'ah*, merupakan ruh, spirit, dan hakikat daridisyarikatannya setiap perintah dan larangan dalam agama Islam. Penggunaannya sebagai spirit dalam penetapan hukum, telah dipraktikkan sejak masa hidup Rasulullah Saw, era sahabat, dan periode *tabi'in*. Sekalipun demikian, eksistensinya sebagai sebuah objek kajian ilmiah maupun sebagai sebuah aspek pertimbangan perumusan hukum, baru dimulai sekitar akhir abad 3 H adalah al Hakim at Turmudzi, yang dianggap sebagai orang yang pertama menggunakan istilah '*maqashid*' dan menjadikannya sebagai sebuah objek kajian ilmiah.

Pada tahapan selanjutnya, perkembangan kajian mengenai *maqashid al syari'ah* mengalami *progress* yang sangat signifikan karena merupakan kunci keberhasilan mujtahid dalam berijtihad<sup>107</sup>. Eksistensi *maqashidal syari'ah* bukan hanya sebatas objek kajian ilmiah maupun spirit dalam hukum, tapi lebih jauh telah menjadi sebuah pendekatan dalam perumusan hukum itu sendiri. Karena implikasinya yang sangat besar ketika eksis sebagai sebuah pendekatan atau filsafat hukum, maka perlu adanya standarisasi penggalian dan penggunaannya. Hal ini diorientasikan agar pendekatan *maqashid* tidak dioperasionalkan secara liar dan *out of control*, sehingga melahirkan produk *ijtihad* dan kebijakan hukum yang spekulatif dan serampangan. Atas dasar pertimbangan ini, para ulama secara sadar sebagai tanggungjawab etika-ilmiah, merumuskan aturan-aturan khusus sebagai bentuk penertiban dalam upaya mendeteksi keberadaan *maqashid al syari'ah* dalam kandungan setiap aturan syari'at, sekaligus menetapkannya dalam status layak atau tidak untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan perumusan dan *istinbath* hukum.

---

<sup>107</sup> Abd Moqsith Ghazali, Luthfi Assyaukanie, Ulil Abshar Abdalla, *Metodologi Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hal.159

# BAB VIII

## Harta dan Kepemilikan dalam Islam



## A. Pendahuluan

Sistem ekonomi Islam mempunyai tujuan yang tidak hanya berkaitan dengan tujuan hidup saja yaitu bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (*welfare*) setiap individu. Namun kesejahteraan yang dimaksud harus secara nyata berimplikasi pada kehidupan yang fundamental yaitu kesejahteraan duniawi dan ukhrawi (keselamatan dunia dan akhirat). Ajaran Islam yang meliputi ajaran aqidah, syariah dan akhlak akan melahirkan kekafahan Islam yang terwujud dalam kelengkapan yang menuntun kehidupan manusia dalam keberagaman dan bermasyarakat (*way of life*) termasuk tentunya dalam kehidupan ekonomi.

Harta merupakan salah satu yang memotivasi aktivitas yang dilakukan manusia dalam berbagai usaha senantiasa dilakukan demi suatu tujuan bernilai benda dalam segi ekonomi. Setiap penelaahan, tindakan dan pencarian, dianggap bertujuan pada suatu nilai materi. Karena alasan ini yang baik dan tepat telah dinyatakan sebagai apa yang dituju oleh Alquran sebagai kitab suci ummat Islam. Tujuan dari segala sesuatu dalam mengumpulkan harta baik tujuan yang diusahakan demi tujuan lainnya maupun tujuan yang diusahakan demi dirinya sendiri.

Harta adalah komponen yang pokok dalam kehidupan manusia. Dengan harta manusia dapat memenuhi segala kebutuhannya dalam hidup. Pada dasarnya manusia tidak ada yang mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Manusia hidup saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Hal ini lah yang mendasari manusia mencari cara agar dapat dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Harta dalam hal ini tentu saja bisa dijadikan sebagai obyek dalam setiap jenis transaksi. Transaksi yang dimaksud antara lain transaksi sewa menyewa, transaksi jual beli, transaksi kerja sama, transaksi sewa menyewa, dan lain sebagainya.

Sudah menjadi fitrah manusia bekerja untuk tujuan pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari hari dan untuk memiliki harta atau kekayaan. Dalam kepemilikan suatu harta manusia adalah sah menurut Islam. Kepemilikan harta dalam Islam merupakan sarana untuk menikmati karunia Allah dan wasilah untuk mewujudkan kemaslahatan umum. Islam

# BAB IX

## Hak dan Kewajiban Berkaitan dengan Harta



## A. Pendahuluan

Usaha manusia sangatlah diperlukan, dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup manusia di muka bumi ini yang berkaitan dengan ekonomi. Islam telah memberikan pandangan bahwa kegiatan ekonomi dapat dilakukan melalui kegiatan bisnis dan juga investasi. Beberapa perintah dalam hal tersebut disampaikan secara eksplisit dan juga implisit dalam kitab suci Alquran dan juga Sunah Rasulullah Saw. Dari konsep yang disampaikan dalam dua pegangan hidup umat manusia tersebut kita dapat melihat bahwa sistem ekonomi yang dikembangkan oleh Islam memiliki tujuan untuk mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi umat manusia dalam jangka panjang dan juga dalam rangka memaksimalkan tingkat kesejahteraan umat manusia.

Manusia mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan dirinya sebagai khalifah Allah, manusia berhak untuk hidup layak dengan cara memperoleh harta untuk meneruskan kelangsungan hidupnya. Namun pada sisi lain apakah harta yang dimiliki merupakan hak yang mutlak dan apakah kewajiban dirinya sebagai pemilik harta, serta apakah harta yang dimilikinya dapat dipergunakan dan dimanfaatkan sekehendak hatinya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam makalah ini akan membahas tentang konsep harta dan kewajiban dengan harta, kedudukan harta dalam Islam dan jenis-jenis hak milik dalam Islam.

## B. Konsep Hak dan Kewajiban dengan Harta

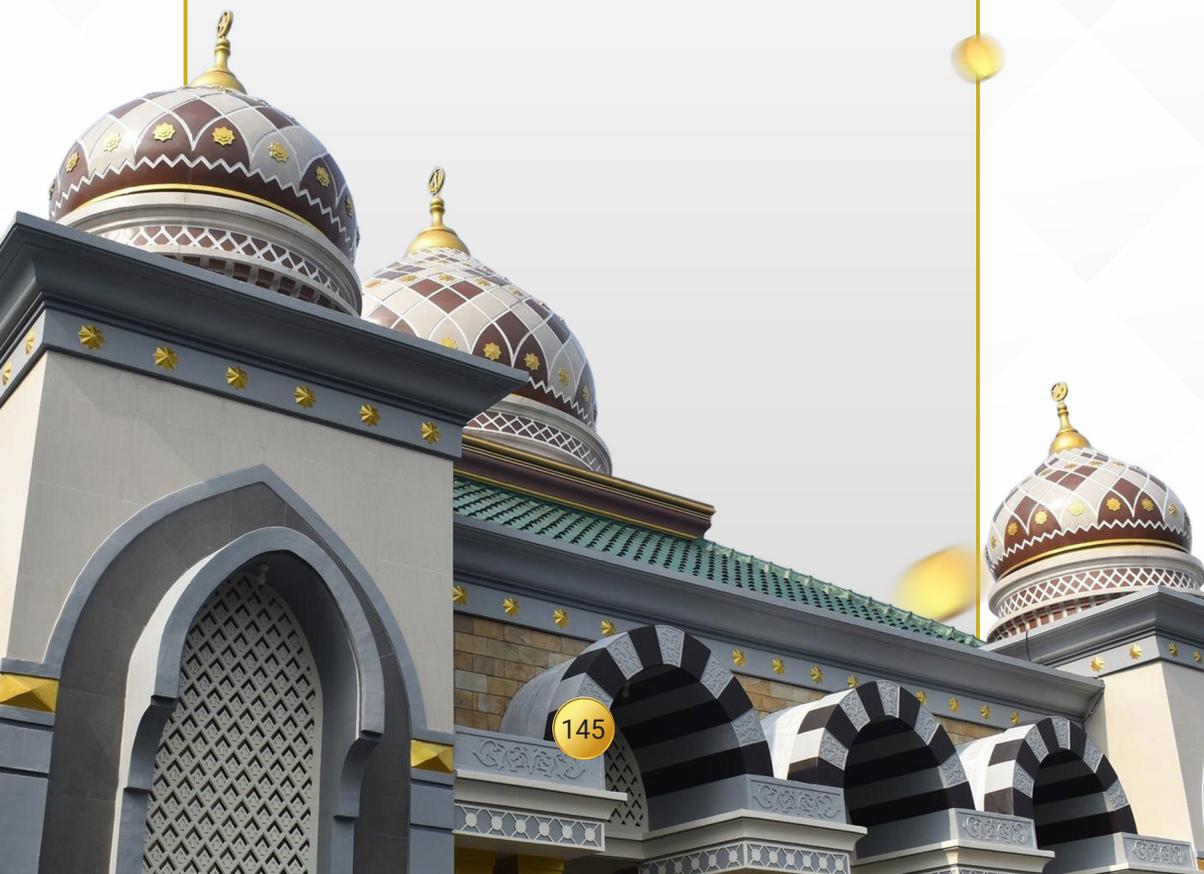
Harta berasal dari bahasa Arab, terdiri dari tiga huruf yakni, *مول* yang berarti apa-apa yang dimiliki seseorang dari segala sesuatu.<sup>130</sup> Sedangkan harta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan dengan barang-barang (uang dsb) yang menjadi kekayaan; barang-barang milik seseorang.<sup>131</sup> Secara etimologis harta mempunyai arti condong, cenderung dan miring, karena memang manusia condong dan cenderung untuk memiliki harta.

<sup>130</sup> Ibnu Manzur, *Lisanul Arab* (Qohira: Darul Ma'arif, tth), hal. 635.

<sup>131</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 512.

# BAB X

## Konsep Uang dalam Islam



## A. Pendahuluan

Uang adalah sesuatu yang sangat berharga. Uang tidak hanya dapat membuat semua kebutuhan dan keinginan kita terpenuhi, tetapi uang juga dapat membuat seseorang bisa sangat berkuasa. Uang juga bisa mempengaruhi pandangan hidup dan sikap sosial kemasyarakatan. Mulai pada masyarakat pada level sosial, ekonomi dan politik yang paling rendah sampai sebagian kecil masyarakat kelas atas. Korupsi, kolusi dan nepotisme dari jenis yang sederhana sampai yang paling rumit tidak perbah jauh dari persoalan uang. Begitu juga dengan berbagai tindakan kriminalitas yang terjadi di masyarakat setiap hari.<sup>146</sup>

Dalam kehidupan ekonomi uang mempunyai peranan yang cukup tinggi diantaranya, uang merupakan standar nilai atas kegiatan ekonomi yang ada, baik konsumsi, produksi atau refleksi atas kekayaan dan penghasilan. Uang dapat memudahkan kita dalam melakukan barter atas barang dan jasa diantara individu masyarakat.

## B. Konsep Uang dalam Islam

Secara etimologi definisi uang (*nuqud*) ada empat makna: *al-naqdu* adalah yang baik dari *dirham*, dikatakan *dirham naqdu*, yakni baik, ini adalah sifat. *Al-naqdu*: meraih dirham, dikatakan *naqadaal-darahima yanquduhanaqdam*, yakni meraihnya (menggenggam, menerima). *Al-naqdu*: membebaskan *dirham* dan mengeluarkan yang palsu. *Al-naqdu*: tunai, lawan tunda, yakni memberikan bayaran segera.<sup>147</sup>

Kata *nuqud* dalam tidak terdapat dalam alquran dan hadis karena bangsa Arab umumnya tidak menggunakan *nuqud* untuk menunjukkan harga. Mereka menggunakan kata *dinard* dan untuk menunjukkan mata uang yang terbuat dari emas dan kata *dirham* untuk menunjukkan alat tukar yang

<sup>146</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2013), hal. 57

<sup>147</sup> Ahmad Hasan, *Al-Auraq Al-Naqdiyyah Fi Al-Iqtishad Al-Islamy (Qimatuhu Wa Ahkamuha)* Diterjemahkan Oleh Saifurrahman Barito & Zulfikar Ali, *Mata Uang Islam Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami* (Jakarta: Rajawali Grafindo, 2005), hal.1.

# BAB XI

Transaksi (*Al-Uqud*)  
dalam Islam



## A. Pendahuluan

Akad adalah kesepakatan dalam suatu perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan perikatan kerja baik secara hukum atau tidak. Akad sebagai salah satu produk hukum (syariah dan fikih) yang mengalami banyak pengembangan sesuai dengan perkembangan manusia dari masa terdahulu (klasik), sampai pada masa kini dan masa yang akan datang, akan selalu berkembang mengikuti perkembangan sistem ekonomi, dan tetap mempertahankan substansinya di tengah-tengah pertarungan ekonomi global, sebagai bagian dari produk hukum Islam, dan bagian dari syariat (wahyu) yang lebih menjamin kemaslahatan manusia.

Hal yang penting bagi terjadinya akad adalah adanya ijab dan qabul. Ijab qabul adalah suatu perbuatan atau pernyataan untuk menunjukkan suatu keridoan kerelaan dalam berakad di antara dua orang atau lebih, sehingga terhindar atau keluar dari suatu ikatan yang tidak berdasarkan syara'. Oleh karena itu, dalam Islam tidak semua kesepakatan atau perjanjian dapat dikategorikan sebagai akad, terutama kesepakatan yang tidak didasarkan pada kerelaan dan syari'at Islam.

## B. Pengertian *Al-uqud*

*Akad* berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *العقد*. Kata tersebut merupakan bentuk *mashdar* yang berarti menyimpulkan, membuhul tali, perjanjian, persetujuan, penghitungan, mengadakan pertemuan.<sup>178</sup> *Contract* (*akad*) secara bahasa bearti ikatan (*ar-ribthu*), perikatan, perjanjian dan pemufakatan (*al-ittifaq*).<sup>179</sup> *Akad* (*al-aqd*, *jamaknya al-uqud*) secara bahasa berarti *al-rabth*: ikatan, mengikat. *al-rabth*, yaitu menghimpun atau mengumpulkan dua ujung tali dan mengikatkan salah satu pada yang lainnya hingga keduanya bersambung dan menjadi seperti seutas tali yang satu.<sup>180</sup>

<sup>178</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Jakarta: Pustaka Progressif, t.th.), hal.1023.

<sup>179</sup> Ahmad Subagyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam. Istilah-Istilah Populer dalam Perbankan, Bursa Saham, Multifinance dan Asuransi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hal. 29.

<sup>180</sup> Musthafa Al-Zarqa, *Al-Madkhal Al-Fiqh Al-Amm*(Darulfikri, Beirut, 1967-1968), hal. 291.

# BAB XII

## Keadilan Distribusi; Pemerataan dan Pertumbuhan Ekonomi



## A. Pendahuluan

Distribusi pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau umum (publik) kepada pihak yang berhak menerima yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Fokus dari distribusi pendapatan dalam Islam adalah proses pendistribusiannya. Secara sederhana pendistribusian yang dilakukan adalah kewajiban menyisihkan sebagian harta bagi pihak berkecukupan diyakini sebagai kompensasi atas kekayaan dan di sisi lain merupakan insentif (peransang) untuk pihak yang defisit (kekurangan).

Dalam perekonomian modern saat ini, distribusi merupakan sektor terpenting dalam aktivitas perekonomian, baik distribusi kekayaan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi ataupun kegiatan sosial. Distribusi merupakan kajian penting dan menepati posisi strategi dalam teori ekonomi mikro baik dalam sistem ekonomi Islam maupun konvensional sebab pembahasan distribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi belaka tetapi juga aspek sosial dan politik sehingga menjadi perhatian pemikir ekonomi Islam dan konvensional.<sup>202</sup>

Ilmu ekonomi tentang distribusi menjalankan adanya pembagian kekayaan yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi atau para pemilik pelaku ekonomi itu, yang telah secara aktif memproduksinya. Dengan demikian teori distribusi berkaitan dengan evaluasi terhadap jasa faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal dan perusahaan, serta distribusi imbalannya kepada mereka. Dalam makalah ini akan lebih membahas tentang distribusi kekayaan atau distribusi kekayaan di antara anggota masyarakat yang adil dan merata merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan kedamaian dan kemakmuran dalam pertumbuhan ekonomi Islam.

---

<sup>202</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004), hal. 234 dikutip oleh, Idri, *Hadis Ekonomi. Ekonomi dalam Persepektif hadis Nabi* (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 127

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Syafi'i Ma'arif dan Said Tuhuleley, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Yogyakarta: Sypress, 1996.
- Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Ali bin Rabi'ah. *Ilmu Maqashid al Syariah. Riyadh: al Mamlakah al 'Arabiyyah al Saudiyyah*, 2002.
- Abdul Zakki, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung:Pustaka Setia, 2002.
- Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Asad as-Saibani, *Musnad Ahmad*, Juz 37, Kairo: Mawqi' Wiz arah al-Awqaf al-Misriyah, t.th.
- Abubakar Muhammad, *Membangun Manusia Seutuhnya Menurut Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1997. *Adinugraha*, Hendri Hermawan, *Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam*, Media Ekonomi & Teknologi Informasi Vol.21 No. 1 Maret 2013
- Adinugraha*, Hendri Hermawan, *Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam* Jurnal: Media Ekonomi & Teknologi Informasi Vol.21 No. 1 Maret 2013.
- Agus, Bustanuddi, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial; Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

- Agustianto, *Filsafat Ekonomi Islam*.2011.<http://shariaeconomics.wordpress.com/2011/02/21/58/>. Diakses 11.43. Rabu 14 Maret 2012 Cheap Offers: [http://bit.ly/gadgets\\_cheap](http://bit.ly/gadgets_cheap)
- Ahmad Subagyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam. Istilah-Istilah Populer dalam perbankan, Bursa Saham, Multifinance dan Asuransi*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.
- Ahmad Ubaidillah, islamisasi ilmu ekonomi dalam <http://aceh.tribunnews.com/2014/03/17/islamisasi-ilmu-ekonomi>.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Jakarta: Pustaka Progressif, .th.
- Al-Assal, Ahmad Muhammad dan Fathi Ahmad Karim. *An Nizamul Aqtisadi fil Islam Mabadiuhu Wahdafuhu*. 1999
- Al Harits, Jaribah bin Ahmad, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khatab*, Jakarta: Khalifa, 2003.
- al Mashri, Rafiq Yunus, *al jami' fi Ushul ar Riba*, cet I Dar al Qalam, Mamasks, 2001
- Al-Alim, Yusuf Hamid, *Al-Maqahid Al-'Ammah Li Asy-Syariah Al-Islamiyah*, Cairo; IIIT, 1994 Alam, Azahar, Perkembangan Ekonomi Islam: Perspektif Filosofis, *Proceeding of International Conference On Islamic Epistemology*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, May 24th, 2016, ISBN:978-602-361-048-8.
- Al-Asymawi, Muhammad Said, *Nalar Kritis Syari'ah*, Yogyakarta: LkiS, 2004.
- Al-Baladziri, *Futuh Al-Buldan, Tahqiq Abdullah Unais Ath-Thabba' Dan Umar Unais Ath-Thabba'*, Muassasah Al-Ma'arif: Beirut, 1407 H/1987 M.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad'Abd, *Al-Mujam al-Mufabras li Aljaz Alquran al-Karim, al-Qahirah: Dar al-Hadits*, Cet I, 1996 M, 1417 H.
- Al-Diwany, Thoriq, *Bunga Bank dan Masalahnya; Suatu Tinjauan Syar'i dan Ekonomi Keuangan*, Bandung: Akbar, 2003.

- Al-Harits, Jaribah ibn Ahmad, *al-Fiqh al-Iqtishad li Amiril Mukminin Umar ibn al-Khaththab*, terj. Asmuni Solihin Zamakhsyari, *Fiqh Ekonomi Umar ibn al-Khatab*, Jakarta: Khalifah, 2006.
- Al-Husain al-Tariqi, Abdullah Abd, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Terjemahan, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004.
- Ali Haidar, *Durar al-Hukkam Syarh Majallah al-Ahkam*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, Jilid I, t.th.
- Ali, Zainuddin, *Filsafat Hukum*, Jakarta: Sinar Grafindo, 2006.
- Al-Jaziri, Abdurrahman, *Kitab ‘ala Mazahib Al-Arba’ah, Jilid I*, Beirut: Dar Al-Fikri, 1990.
- Al-Kurdi, Ahmad Hujjal, *Fiqh Mu’awadhah I*, Damsyiq: Mathabi’Muassasah al-Wahdah, 1981.
- Al-Muslih, Abdullah dan Shalal Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Malamih al-Mujtama al –Muslim allazi Nansyuduh*, Kairo: Mahtabah Wahbah, 1993.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadi Islami*, Maktabah Wahbah, Kairo Mesir, 1993 M/1415 H.
- Al-Syaitibi, Abu Ishaq, *al-Muwafaqat fi Usul al-Syariah, juz 1*, Kairo: Dar al-Taufiqiyyah, 2003.
- Al-Zarqa, Musthafa, *Al-Madkhal Al-Fiqh Al-Amm*, Darulfikri, Beirut, 1967-1968.
- Amien, Miska Muhammad, *Epistemologi Islam: Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*, Jakarta: UI-Press, 2006.
- Amin Abdullah, *Aspek Epistemologis Filsafat Islam*, dalam Irma Fatimah (ed), *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 1992.
- An-Nabhani, Taqiyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*. Terj. Hid Moh. Maghfur Wachid, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

- Anshari, Endang Sifuddin, *Wawasan Islam; Pokok-Pokok Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, cet. I, Jakarta: Tazkia Institute, 1999.
- Ar-Risuni, Ahmad, *Nadzoriyyatul Maqasihid 'Inda al Imam Asy-Syatibi*, Kairo:Internasional Institute of Islamic Thought (IIIT), cet 1, 1416 H.
- As syatibi, Abu ishak, *al Muwafaqat fi ushul as-Syariah*, jilid II, Beirut: Dar al –Mar'rifah.
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawaligrafindo Persada, 2007.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammmad Hasbi, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Asnawi, Ahmad Nuryadi, *Akad dan Fiqih Maghrib*, Diklat Kuliah Informal Ekonomi Islam FEUI Semester Genap tahun 2002.
- As-Syatibi, Abu Ishak, *al-Muwafaqat fi Ushul as-Syariah*, Bairut: Dar al-Mar'rifah, t.t.
- Asy'arie, Musa, *Filsafat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2015.
- Auda, Jasser, *Memahami Maqasid Syariah*, Kuala Lumpur, 2014.
- Aziz, Abdul, dkk, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Cirebon: Elsi Pro, 2015.
- az-Zuhaily, Wahbah, *al-Fiqh al-Islam wa adillathuh*, jilid I, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam; Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Bar'I, Muhammad Khalil, *An-Nuqud Wa Al-Bunuk*, Maktabah Nahdhah Asy-Syarqi: Kairo, 1985.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2009.
- Curry, Jeffrey Edmund, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PPM, 2001

- David Barsamian, Liem Siok Lan, *Menembus Batas Beyond Boundaries*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Dusuki, Asyraf Wajdi, *Academy for Islamic Finance, Internasional Shari'ah Research Academy For Islamic Finance (ISRA)*, Dialihbahasakan Oleh, Yulizar Djamaluddin Sanrego, *Sistem Keuangan Islam Prinsip & Operasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Edwin Nasution, Mustafa, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Fathurrahman Djami, *Hukum Perjanjian Syariah dan kompilasi hukum perikatan oleh Mariam Darus Badrul Zaman*, Bandung: Adiya Bhakti, 2001.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor: 77/DSN-MUI/V/2010 tentang jual beli emas secara tidak tunai
- Fatwa DSN No. 90 tentang Pengalihan Pembiayaan Murabahah
- Fatwa DSN Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 Tentang Rahn
- Fatwa DSN\_MUI Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 Tentang Rahn
- Furqani, Hafas, *Makalah Slide Presentasi Constructing Islamic Economics as A Scientific Discipline: A Philosophy of Science Discussion*, Surabaya: Unair, 2013.
- Ghazali, Abd Moqsith, Luthfi Assyaukanie, Ulil Abshar Abdalla, *Metodologi Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Hafidhuddin, Didin, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press, 1997.
- Haidar, Ali, *Durar al-Hukkam Syarah Majalah al-Ahkam*, Beirut: dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th.
- Harahap, Ismaini, Dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Hasan, Ahmad, *Al-Auraq Al-Naqdiyah Fi Al-Iqtishad Al Islamy (Qimatuhu Wa Ahkamuha)* Diterjemahkan Oleh Saifurrahman Barito &

- Zulfikar Ali, *Mata Uang Islam Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami*, Jakarta: Rajawali Grafindo, 2005.
- Hasan, Ahmad, *Al-Auraq Al-Naqdiyah Fi Al-Iqtishad Al-Islamy (Qimatuha Wa Ahkamuha)* Diterjemahkan oleh Saifurrahman Barito & Zulfikar Ali, *Mata Uang Islam Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami*, Jakarta: Rajawali Grafindo, 2005.
- Hasani, Ismail, *Nadzoriyyatul Maqashid 'Inda Ibnu 'Asyur*: Kairo: Internasional Institute of Islamic Thought (IIIT), cet I, 1416 H
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia UII, 2004.
- Hermansyah, *Perilaku Manusia dalam Filsafat Ekonomi Islam*, *Jurnal Human Falah*, Volume 2 Nomor 2, 2015.
- Hisranuddin, *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gentapress, 2008.
- Huda, Nurul & Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Ibn Qudamah, *al-kafi fi Fiqh Ahmad Ibn Hambal*, Beirut: al-Maktab al-Islami, t.h.
- Ibnu Manzur, *Lisanul Arab*, Qohira: Darul Ma'arif, 1990
- Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Persepektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Imamuddin Yuliadi, *Ekonomi Islam, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: LPPI, 2001.
- Ishak Hariyanto, *Pandangan Al-quran Tentang Manusia*, *Jurnal Komunike*, Volume 7, No. 2, Desember 2015.
- Islami, Abdul Azim, *Economic Concepts of Ibn Taimiyah*, London, The Islamic Foundation, 1988.
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

- Karim, Adiwarmarman A, *Ekonomi Makro Islami*, Edisi Ketiga, Jakarta: RajawaliGrafindo Persada, 2014.
- Karim, Adiwarmarman A, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawaligrafindo Persada, 2013.
- Karim, Adiwarmarman A. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Karim, Adiwarmarman A. dan Oni Sahroni, *Riba, Gharar dan kaidah-kaidah Ekonomi Syariah: analisis Fiqh dan Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kerap, A Sonny, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, Pustaka Filsafat.
- Kuntowijoyo. *Islam sebagai Ilmu*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- M. A Mannan, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik*, Jakarta: Intermedia, 1992
- M. Abdul. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Penerj. M. Nastangin, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- M. Safiq, *Islamization of Knowledge, Philosophy and Methodology and Analysis of The Views and Ideas of Ismail Raji al Faruqi, Husein Nasr and Fazlur Rahman dalam Hamdard Islamicus*, Vol XVIII, No. 3, 1995.
- M. Umar Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, Alih Bahasa Amdiar Dkk, Jakarta: SEBI, 2001.
- M. Yasir Nasution, *Kedudukan Filsafat Ekonomi Islam dalam Metodologi Penelitian EKI*, <http://myasirnasution.blogspot.co.id/2016/04/kedudukan-filsafat-ekonomi-Islam-dalam.html>
- M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- Mahran, Mahmud Bilal, *Mausu'at al-Tasyri' al-Islami*, Kairo: al-Majlis al-A'la, 2009.
- Majma Lughah al-arabiyah, *alMu'jam al-wasith*, Mesir: Daar el-Ma'arif, 1972.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah, Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Mas'adi, Ghufron, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Masudi, Ghufron A., *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002.
- Mawardi, Ahmad Imam. *Fiqh Minoritas Fiqh al Aqalliyat dan Evolusi Maqashid al Syariah dari konsep ke pendekatan*, Jogjakarta: LKIS, 2012.
- Miska Muhammad Amien, *Epistemologi Islam: Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*, Jakarta: UI-Press, 2006.
- Mu'allim, Amir, Dkk, *Menjawab Keraguan Berekonomi Syariah*, Yogyakarta: Safira Insania Press, 2008
- Muhammad bin, 'Abdul Wahhab bin 'Ali al- Yamani al- Wushobi al-'Abdali, *Al- Qaoulul Mufid (Penjelasan Tentang Tauhid)*, Sleman: Darul 'Ilmi, 2005.
- Muhammad Al-Mubarak, *Nizhaam Al-Islami Al-Iqtishad Mabadi' wa-Qawa'id 'Ammah*, Lubnan: Dar al-Fikr.
- Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar Menguraikan Serat Ekonomi Dan Keuangan Islam*, Tangerang: Kholam Publising, 2008.
- Muhammad Quraish Shihab, *Etika Bisnis dalam Wawasan Al-Qur'an dalam Ulumul Qur'an No.3 Tahun V*.
- Muhammad Rawas Qal'ah-ji, *Mabahits fi al-Iqtishad al-Islami min Ushulih al-Fiqhiyyah 1420 H/ 2000 M*, Bireut-Lubnan Dar al-Nafa'is.
- Muhammad Syawqi al-Fanjari, *al-Islam wa al Musykilah al-iqtishadiyyah*, Mesir: Maktabah al-Anglo al-Mishriyyah, 2008 M.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam, Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, Jakarta: Rajawali Grafindo Perss, 2013.
- Naqvi, Syeh Nawab Haider, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- Nasution, Mustafa Edwin, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006.
- Nasution, Asyimsyah, *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Nicholuson, Walter, *Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya*, saduran Deliamov, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nurnasrina, *Ekonomi Islam Sarana dalam Mewujudkan Ekonomi Masyarakat Madani*, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. XIII No. 1 Nopember 2013
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam (Tinjauan Teoretis dan Praktis)*, Cet 1, Jakarta: Kencana, 2010.
- Pass, Cristopher dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, Edisi ke-2, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Profit Sharing vs Revenue Sharing, <https://jejakimawan.wordpress.com/2012/05/30/profit-sharing-vs-revenue-sharing/>
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011 Rahman, Afrazul, *Economic Dokrines of Islam I*, terj. Soeroyo dan Nastangin, *Dokrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Darma Bakti Wakaf, 1995.
- Rahman, Afzalur, Muhammad Seorang Pedagang, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1977.
- Rahmat Ilyas, *Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016. STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.
- Rogers, Colin, *Money, Interest And Capital: A. Study In The Foundation Of Monetary Theory*, Cambridge: Cambridge University Press, 1989.
- Rohman, Abdur, *Ekonomi Al-Ghazali Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Al-Din*, Surabaya: Bima Ilmu, 2010

- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Grafindo Press, 2015.
- Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah Prinsip dan Implentasinya Pada Sektor Keuangan Syariah*, Jakarta: Rajawaligarafindo Persada, 2016.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh as-Sunnah*, Juz 3, Libanon: Dar al-Fikri, 1983.
- Saefuddin, Imam. *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam* Bandung: Pustaka Sejati, 1999.
- Samuelson, *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: Media Global Edukasi, 2004.
- Sardar, Zainuddin, *Jihad Intektual*, Bandung: Risalah Gusti, 1998.
- Saryono, *Konsep Fitrah Perpektif Islam, Medina-Te; Jurnal Studi Islam*, Vol.14 Nomor 2, 2016.
- Soemitro, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syaiah*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Soetriono dan Rita Hanafie, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Soleh, A. Khudori, *Wacana Baru Filsafat Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Standar Syariah AAOIFI Bahrain no. 31, *hai'atu al-Muhasabah wa al-Muraja'ah li al-Muassasat al-Maliyah al-Islamiyah*, Bahrain, cet 2010.
- Subagyo, Ahmad, *Kamus Istilah Ekonomi Islam. Istilah-Istilah Populer dalam Perbankan, Bursa Saham, Multifinance dan Asuransi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Subagyo, Ahmad, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- Suhendi, Hendi, *Fikih Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Suherman Rosidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & makro*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2003

- Sulaiman, Tahir Abdul Muhsin, *Menggulagi kirisis Ekonomi secara Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1995.
- Suma, Muhammad Amin, *Mengali Akar Mengurai Ekonomi & Keuangan Islam*, Tangerang: Kholan Publising, 2008.
- Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Suseno, Priyonggo, *Dasar-dasar dan Ruang Lingkup Ekonomi Islam*, Paper disampaikan pada Workshop Nasional Pengajaran Ekonomi Islam untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta, 2009.
- Syabir, Muhammad Usman, *al-Muamalat al-Maliyah al-Mu'ashirah*, Yordan: Dar al-Nafais, 1992.
- Syabir, Muhammad Usman, *Al-Muamalat Al-Maliyah Al-Mu'ashirah*, Yordan: Dar Al-Nafais, 1992.
- Syafai'I, Muhammad Zaki, *Muqaddimah Fi An-Nuqud Wa Al-Bunuk*, Dar An-Nahdah Al-Arabiyah Kairo, tt.
- Syafei, Rahmat, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Syaikh Ahmad Bin Muhammad Bin Al-Haim, *Nazhab An-Nufus Fi Bayan Hukmi At-Ta'annul Bil Fulus*, . Dikutip oleh Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Al-Fiqh Al-Iqtishadi Li Amiril Mukminin Umar Ibnu Al-Khtahtbab*, Dar Al-Andalus Al-Khandra': Jeddah, Saudi Arabia, 1424 H / 2003 M,
- Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah Studi tentang Teori Akad dalam Fikih Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Syamsul Arifin, *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta: Sypress, 1996.
- Syuqair, Labib, *Tarikh Al-Fikr Al-Iqtishadi*, Dar An-Nahdhah Al Misriyah: Kairo, Tt.
- Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Maa-idah (Hidangan) Ayat I*, <https://alquranmulia.wordpress.com/2014/10/16/tafsir-ibnu-katsir-surah-al-maa-idah-ayat-1-2-1/>

- The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta; Liberty, 1991.
- Tim Penulis MSI UII, *Menjawab Keraguan Berekonomi Syariah*, Yogyakarta: Safaria Insania Press, 2008, hal. 57
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Wahbah Zuhaili. *Al Fiqh as-Islami wa Adillatahu*, jilid I, IV, V, cet ke 3, Damaskus, Daar al Fikr, 1989.
- Warsono, Ahmad munawwir, Al- Munawwir kamus Arab-Indonesia, Yogyakarta; Kepray, 1984.
- Yusdani, *Islamisasi Model al- Faruqi dan Penerapannya dalam Ilmu Ekonomi Islam di Indonesia (Suatu Kritik Epistemik)*, *La Riba Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.I No.1, Juli 2007.
- Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press, 1995. Zamakhsyari, Asmuni Solihin, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Al-Khathab*, Jakarta: Khalifah, 2008.
- Zarqa, Mohammad Anas, *Methodology of Islamic Economics*, dalam Ahmad, Ausaf and Awan, Kazim Raza (Ed.), *Lectures on Islamic Economics* Jeddah: *Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank*

## PROFIL PENULIS



**Dr. Rosdaniah, S.Sos, MA.** Lahir di Takengon. Dosen IAIN Takengon Prodi Ekonomi Syariah. Memperoleh pendidikan S-I Administrasi Bisnis UNPAS Bandung, S-2 Ekonomi Syariah IAIN Sumatera Utara dan S-3 Ekonomi Syariah UIN Sumatera Utara. Menulis buku Studi kelayakan Bisnis, Nilai-Nilai Budaya Alang Tulung Beret Berbantu dalam Pengelolaan Lahan Pertanian Pada Masyarakat Gayo, Jurnal Mango Lo; The Model Of Cost Efficiency at Agricultural Management in Gayo Communities, Strategi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berbasis Ekonomi Kreatif Pengolahan Kopi.



**Dr. Ika Hartika, MA.** Lahir di Takengon, 21 April 1982. Dosen IAIN Takengon Prodi Ekonomi Syariah. Pendidikan S1 Akuntansi UNDIP Semarang, S2 Ekonomi Syariah IAIN Sumatera Utara dan S3 Ekonomi Syariah UIN Sumatera Utara. Karya Ilmiah: Entrepreneurship Development Strategy Based on Local Awareness in Making Community Welfare (A Study in Disperindagkop Central Aceh), Building Ethical Business: Islam Contribution to Modern Economic Challenges, Factors Affecting the Effectiveness of Change Management: A Case Study for Hawassa Industrial Park, Comprehensive Study

of Green Sukuk Function in Creating Golden Indonesia 2045, Peningkatan Literasi Keuangan Syariah dalam Membuat Perencanaan Keuangan.



**Dr. Lukmannulhaqim, M.Si.** lahir di Takengon. Dosen IAIN Takengon, Prodi Perbankan Syariah. Pendidikan S1 Ekonomi Akuntansi Unsyiah, S2 Ekonomi Akuntansi Unsyiah, dan S3 Ekonomi Syariah UIN Sumatera Utara. Karya Ilmiah: Character Education Strategy through Entrepreneurship Approach in Integrated Islamic Schools (IT), “Emun Berangkat”: Exploring Teamwork in Organizations Through Local Wisdom Narratives.

# Filsafat Ekonomi Islam

Buku "Filsafat Ekonomi Islam" merupakan kontribusi penting dari tiga akademisi dalam menjawab kebutuhan akan kerangka berpikir filosofis dalam pengembangan ekonomi syariah. Dengan memadukan pendekatan epistemologis, metafisis, dan aksiologis, buku ini menggali konsep diri manusia dalam ekonomi secara adil dan berkeadaban, sebagai respons atas dominasi pragmatisme dan kapitalisme yang cenderung menjauh dari nilai-nilai etis dan spiritual.

Melalui telaah kritis terhadap budaya ekonomi konvensional dan filsafat ekonomi Islam, buku ini mengajak pembaca merefleksikan kembali arah dan tujuan sistem ekonomi, serta bagaimana interaksi individu dan komunitas dapat dibingkai dalam keadilan sosial. Para penulis menghadirkan fondasi filosofis yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif, relevan bagi pemangku kebijakan, praktisi, dan masyarakat umum. Buku ini memuat materi-materi sebagai berikut.

- Filsafat Ilmu Ekonomi Islam; Pengertian, Ruang Lingkup dan Kedudukan
- *Worldview Islam* Sebagai Landasan Ontologis Keilmuan Ekonomi Islam; Pengertian, Karakteristik dan Internalisasi Kegunaan Penelitian
- Epistemologi Ekonomi Islam; Pengertian, Bentuk dan Ruang Lingkup Bahasanya.
- Aksiologi Ekonomi Islam: Pengertian dan Implementasinya Pada Konsep Riba, Profit dan Loss Sharing, Jual Beli Serta Zakat
- Islam dan Ekonomi (Islamisasi Ilmu Ekonomi); Pengertian, Bentuk dan Implementasinya.
- Konsep Manusia dalam Islam (Economic Man Versus Islamic Man)
- *Maqashid Al-Syariah*; Pengertian, Bentuk dan Penerapannya
- Harta dan Kepemilikan dalam Islam
- Hak dan Kewajiban Berkaitan dengan Harta
- Konsep Uang dalam Islam
- Transaksi (*Al-Uqud*) dalam Islam
- Keadilan Distribusi; Pemerataan dan Pertumbuhan Ekonomi



PT Nafal Global Nusantara



✉ [nafalglobalnusantara@gmail.com](mailto:nafalglobalnusantara@gmail.com)  
f Nafal Publishing  
nafalpublishing\_

☎ +6281284872750

Ekonomi

+17

ISBN 978-634-7241-55-9



9 786347 241559